

# **Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.**

Irena Ardillia<sup>1</sup>, Prima Aprilyani Rambe<sup>2</sup>, Asri Eka Ratih<sup>3</sup>  
E-mail : [irenaardillia24@gmail.com](mailto:irenaardillia24@gmail.com)

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,  
Tanjungpinang, Indonesia

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, likuiditas dan *corporate governance* seperti ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan risiko. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, dengan metode ini sampel yang dihasilkan sebanyak 14 perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan profitabilitas, *gearing*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan ukuran komite audit secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan industri dasar dan kimia.

Kata kunci: Pengungkapan risiko, karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, likuiditas, *corporate governance*, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit.

## **PENDAHULUAN**

Pada setiap jenis usaha pasti ada risikonya. Setiap tim perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola risiko yang baik agar dapat mengurangi ataupun menghindari risiko yang berdampak buruk dalam perusahaan. Bagi organisasi, risiko tidak bisa dikelola tanpa sadar. Organisasi harus mengelola risiko-risiko yang mungkin dihadapinya secara logis, sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Salah satu penyebab adanya risiko adalah ketidakpatuhan perusahaan terhadap regulasi, sehingga pengukuran risiko dapat menunjukkan seberapa besar kepatuhan pada regulasi telah dilanggar oleh pihak manajemen perusahaan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko adalah

pengungkapan risiko (*risk disclosure*). Pengungkapan risiko perusahaan menjadi perhatian penting bagi masyarakat yang bergerak di bidang usaha.

Pengungkapan informasi risiko oleh suatu perusahaan harus dilakukan secara seimbang, artinya informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja namun termasuk informasi yang bersifat negatif terutama yang terkait dengan aspek risiko perusahaan. Perusahaan berusaha memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada pemegang saham dan *stakeholder*, tetapi dalam praktik bisnis, unsur ketidakpastian baik berasal dari lingkungan internal maupun eksternal dapat memberi pengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Unsur-unsur ketidakpastian menjadi semakin besar akibat perubahan iklim bisnis yang semakin cepat dan kompleks. Unsur ketidakpastian merupakan risiko bisnis yang tidak mungkin dihindari, namun harus dikelola melalui suatu mekanisme yang dinamakan manajemen risiko.

Perusahaan yang mampu mengelola risiko dengan baik dipandang sebagai memiliki kemampuan sensitif untuk mendeteksi risiko, memiliki fleksibilitas untuk merespon risiko dan menjamin kapabilitas sumber daya untuk melakukan tindakan guna mengurangi tingkat risiko, sedangkan yang tidak dapat mengelola risiko dengan baik akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumber dana dan waktu serta tidak tercapainya tujuan perusahaan.

Pengungkapan risiko merupakan faktor penting dalam pelaporan keuangan perusahaan karena dapat menginformasikan tentang bagaimana pengelolaan risiko dilakukan, serta efek dan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Pada umumnya pengungkapan risiko disajikan di bagian Tata Kelola Perusahaan laporan keuangan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam LKNomor : Kep-43/BL/2012. Dengan mengungkapkan informasi risiko dalam laporan keuangan, perusahaan telah berusaha menjadi lebih transparan dalam memberikan informasi. Hal ini juga mampu memperbaiki praktik *Corporate Governance*. Secara singkat, *corporate governance* dapat di artikan sebagai suatu sistem tentang bagaimana sebuah organisasi dipimpin, diarahkan, dan dikendalikan.

*Corporate governance* berkepentingan untuk meningkatkan, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu *corporate governance* merupakan suatu tata hubungan yang seimbang antar organ perseroan (Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi); antara Direksi dengan para manajer dan para karyawan; serta antara organisasi dengan para pemangku kepentingan. Tata hubungan ini dilaksanakan dalam suatu proses dan struktur serta dilandasi oleh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* (kewajaran). Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) biasanya tertuang pada Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia oleh KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance)

Pentingnya pengungkapan risiko telah membuat badan reguler di Indonesia mengeluarkan aturan-aturan yang mensyaratkan adanya informasi yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan. Seperti yang tertuang dalam PSAK No. 60 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang

menyebutkan bahwa informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi jenis dan tingkat risiko dari instrumen keuangan harus diungkapkan. Pengungkapan informasi tersebut dapat berupa pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif.

Dalam pengungkapan kualitatif, entitas diwajibkan mengungkapkan eksposur risiko, bagaimana risiko timbul, tujuan, kebijakan dan proses pengelolaan risiko serta metode pengukuran risiko. Sedangkan dalam pengungkapan kuantitatif, entitas diharuskan mengungkapkan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar termasuk membuat analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar. Pengungkapan risiko bila dikaitkan dengan laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup lengkap mengenai kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi perusahaan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan Laporan tahunan untuk menganalisis pengungkapan risiko. Pada penelitian Mubarok (2013) yang telah meneliti karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim, menunjukkan bahwa hanya ukuran dewan komisaris yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim. Sedangkan komposisi dewan komisaris, tipe sektor industri, ukuran perusahaan, dan *gearing* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah pengungkapan risiko. Dan variabel independen yang akan diteliti adalah karakteristik perusahaan yang meliputi Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Gearing*, Likuiditas. Dan pada *corporate governance* meliputi ukuran dewan komisaris, dewan komite audit dan komposisi dewan komisaris. Objek penelitian ini seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”**.

### **Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
3. Untuk membuktikan pengaruh *Gearing* secara parsial terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
4. Untuk membuktikan pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
5. Untuk membuktikan Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris secara parsial terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
6. Untuk membuktikan pengaruh Komposisi Dewan Komisaris secara parsial terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

7. Untuk membuktikan pengaruh Ukuran Komite Audit secara parsial terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Untuk membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Gearing*, Likuiditas, Ukuran dewan komisaris, Komposisi Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit secara simultan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

## BAHAN DAN METODE

### Risiko Perusahaan

Metode yang digunakan untuk mengukur atau menganalisis pengungkapan risiko adalah metode *content analysis*. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kuantitas bukan pada kualitas pengungkapan risiko. Metode *content analysis* merupakan suatu dokumen tertulis yang melibatkan kata, frase dan kalimat terhadap skema kepentingan tertentu ( Abraham dan Cox dalam Mubarak, 2013). Setelah itu tingkat pengungkapan risiko perusahaan dinilai dengan rumus :

$$\text{RISK DISCLOSURE} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang harus diungkapkan}}$$

Berikut ini merupakan batasan ketentuan pengungkapan risiko yang digunakan dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh Mokhtar dan Mellett (2013) dalam Agustina (2014),, yaitu :

1. Kalimat harus dikodekan sebagai pengungkapan risiko jika pembaca diberitahu tentang setiap peluang atau prospek, atau berbagai bahaya, kerugian dan eksposur yang telah berdampak pada perusahaan atau mungkin berdampak pada perusahaan di masa depan.
2. Jika kalimat memiliki lebih dari satu klasifikasi mungkin, informasi tersebut akan diklasifikasikan kedalam kategori yang paling ditekankan dalam kalimat.
3. Setiap pengungkapan yang diulang dicatat sebagai kalimat pengungkapan risiko setiap kali dibahas.
4. Jika pengungkapan terlalu samar dalam referensi untuk risiko, maka tidak akan dicatat sebagai pengungkapan risiko.

### Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diwakili dengan menggunakan total aset perusahaan sektor industri pada tahun 2014-2016, yang dihitung berdasarkan total aset yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan ini berdasarkan penelitian (Alsaad (2006) dalam Aziz (2016).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Aset (ROA) yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Pengukuran variabel profitabilitas ini berdasarkan menurut Brigham, 2001:09 dalam Aziz (2016). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### **Gearing**

Gearing merupakan penggunaan aset dalam sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban bunga) agar meningkatkan keuntungan. Gearing dapat digunakan untuk mengukur besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal. Salah satu ukuran yang dapat mewakili Gearing adalah debt to aset ratio. Pengukuran pada penelitian ini berdasarkan penelitian Hasan (2009) dalam Ruwita (2012).

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

### **Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Current Ratio (CR). Current Ratio digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Pengukuran ini berdasarkan Brigham dan Houston (2010), 134 dalam Aziz (2016). Rumusannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan sejumlah anggota yang menjabat menjadi dewan komisaris yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur dalam sebuah Perseroan Terbatas (PT). Dalam penelitian ini, variabel diukur dengan cara menghitung jumlah seluruh anggota dewan komisaris baik independen maupun tidak independen yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran variabel ini berdasarkan penelitian Mubarak (2013).

### **Komposisi Dewan Komisaris**

Komposisi dewan komisaris merupakan komisaris perusahaan yang dipilih dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Variabel ini diukur dengan persentase jumlah komisaris independen yang ada dalam perusahaan terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan Dewan Komisaris yang ada dalam susunan Dewan Komisaris Perusahaan Sampel. Pengukuran variabel ini berdasarkan penelitian Mubarak (2013).



$$\text{Dewan komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris}}{\text{Total anggota komisaris}} \times 100\%$$

### **Ukuran Komite Audit**

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, dimana salah satu anggotanya diharuskan berasal dari anggota komisaris independen. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit yang dapat diperoleh dari laporan tahunan. Pengukuran variabel ini berdasarkan penelitian Mubarok (2013).

### **Hipotesis**

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.
- H3 : *Gearing* berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
- H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
- H5 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
- H6 : Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
- H7 : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Objek dan ruang lingkup penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan untuk tahun 2014-2016. Data mengenai pengungkapan risiko diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi mengenai karakteristik perusahaan dan *corporate governance* diperoleh melalui laporan tahunan untuk tahun 2014-2016 dalam setiap laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Data-data laporan tahunan tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Teknik penentuan populasi dan sampel**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purpose sampling* yaitu mengambil sampel yang berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian kriteria atau memiliki item-item pengungkapan risiko perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling* dengan kriteria populasi sebagai berikut :

- a. Sampel yang diambil adalah perusahaan Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
- b. Mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.
- c. Perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut pada periode 2014-2016.

- d. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI yang memiliki laporan keuangan yang dinyatakan dalam Rupiah selama periode 2014-2016.
- e. Menampilkan data dan informasi lengkap mengenai variabel independen pada penelitian ini dalam periode 2014-2016

## HASIL

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif variabel digunakan untuk mendapatkan informasi awal dalam menganalisis jawaban responden. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Gearing*, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit, Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Resiko. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan didalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Descriptive Statistics**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	42	.1338	24.6849	3.891661	6.9756371
PROF	42	.0096	.1577	.066707	.0448750
GEA	42	.0715	.8375	.376418	.2153072
LIKUID	42	1.0029	15.1646	3.909006	3.5671716
UDK	42	2	8	4.12	1.611
KDK	42	.3333	.6667	.421229	.1035499
UKA	42	1	5	3.00	.765
PR	42	.0938	.1875	.138393	.0309766
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa :

Variabel Ukuran Perusahaan (X1) dari 42 observasi terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 0.1338 pada perusahaan LMSH (2015), nilai maximum (terbesar) adalah 24.6849 pada perusahaan CPIN (2015), nilai mean (rata-rata) adalah 3.891661 dan std. deviation 6.9756371. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan rata-rata perusahaan sampel adalah sebesar 3.89% dengan tingkat variabilitas sebesar 6.97%.

Variabel Profitabilitas (X2) dari 42 observasi terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 0.0096 pada perusahaan AKPI (2015), nilai maximum (terbesar) adalah 0.1577 IGAR (2016) pada perusahaan, nilai mean (rata-rata) adalah 0.066707 dan std. deviation 0.0448750. Hal tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas rata-rata perusahaan sampel adalah sebesar 0.6% dengan tingkat variabilitas sebesar 0.4%.

Variabel *Gearing* (X3) dari 42 observasi terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 0.0715 pada perusahaan SMBR (2014), nilai maximum (terbesar) adalah 0.8375 pada perusahaan INAI (2014), nilai mean (rata-rata) adalah 0.376418 dan std. deviation 0.2153072. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Gearing* rata-rata perusahaan sampel adalah sebesar 0.37% dengan tingkat variabilitas sebesar 0.21%.

Variabel Likuiditas (X4) dari 42 observasi terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 1.0029 pada perusahaan INAI (2016), nilai maximum (terbesar) adalah 15.1646 pada perusahaan DPNS (2016), nilai mean (rata-rata) adalah 3.909006 dan std. deviation 3.5671716. Hal tersebut menunjukkan Likuiditas perusahaan rata-rata perusahaan sampel adalah sebesar 3.90% dengan tingkat variabilitas sebesar 3.57%

Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X5) dari 42 observasi terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 2 pada perusahaan EKAD (2014, 2015 DAN 2016) dan IGAR (2015) nilai maximum (terbesar) adalah 8 pada perusahaan SRSN (2014, 2015 dan 2016), nilai mean (rata-rata) adalah 4.12 dan std. deviation 1.611. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris rata-rata perusahaan sampel adalah sebesar 4.12% dengan tingkat variabilitas sebesar 1.61%.

Variabel Komposisi Dewan Komisaris (X6) dari 42 observasi terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 0.3333 pada perusahaan AKPI (2014, 2015 dan 2016), IGAR (2016), TALF (2014, 2015 dan 2016), CPIN (2014 dan 2015) dan JPFA (2014), nilai maximum (terbesar) adalah 0.6667 pada perusahaan IGAR (2014) dan KDSI (2014), nilai mean (rata-rata) adalah 0.421229 dan std. deviation 0.1035499. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan rata-rata perusahaan sampel adalah sebesar 0.42% dengan tingkat variabilitas sebesar 0.10%.

Variabel Ukuran Komite Audit (X7) dari 42 observasi terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 1 pada perusahaan JPFA (2014, 2015 dan 2016), nilai maximum (terbesar) adalah 5 pada perusahaan CPIN (2014, 2015 dan 2016), nilai mean (rata-rata) adalah 3.00 dan std. deviation 0.765. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan rata-rata perusahaan sampel adalah sebesar 3.00% dengan tingkat variabilitas sebesar 0.77%.

Variabel Pengungkapan Resiko (Y) dari 42 observasi terdapat nilai minimum (terkecil) adalah 0.0938 pada perusahaan LION (2014, 2015 dan 2016), LMSH (2014, 2015 dan 2016) dan TALF (2014, 2015 dan 2016), nilai maximum (terbesar) adalah 0.1875 pada perusahaan SMBR (2014, 2015 dan 2016) dan JPFA (2014, 2015 dan 2016), nilai mean (rata-rata) adalah 0.13839 dan std. deviation 0.0309766. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan rata-rata perusahaan sampel adalah sebesar 0.14% dengan tingkat variabilitas sebesar 0.03%.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusikan normal ataukah tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,2011). Penelitian ini menggunakan uji statistik One Sampel Kolomogrov-Smirnov Tes (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali,2011).



**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan One Sampel K-S Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01616134
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.994
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa jumlah *Kolmogrov-Smirnov Z* 0.994 dan jumlah signifikan 0.276 karena  $p\text{-value} = 0.276 > 0.05$ , maka diketahui  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi secara normal. Dapat dilihat pada grafik histrogram bahwa distribusi data tidak terlihat menceng (*skewnes*) kekiri ataupun kekanan, oleh karena itu berarti variabel residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel independen. Pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali,2011).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
UP	.768	1.302
PROF	.497	2.013
GEA	.269	3.717
LIKUID	.408	2.452
UDK	.767	1.304
KDK	.782	1.279
UKA	.899	1.112

a. Dependent Variable: PR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan variabel untuk nilai VIF dan *Tolerance* untuk variabel Ukuran Perusahaan(X1) memiliki nilai *tolerance*  $0.768 > 0.10$ , dengan VIF  $1.302 < 10$ , Profitabilitas (X2) memiliki nilai *tolerance*  $0.497 > 0.10$ , dengan VIF  $2.013 < 10$ , variabel *Gearing* (X3) memiliki nilai *tolerance*  $0.269 > 0.10$ , dengan VIF  $3.717 < 10$ , variabel Likuiditas(X4) memiliki nilai *tolerance*  $0.408 > 0.10$ , dengan VIF  $2.452 < 10$ , variabel Ukuran Dewan Komisaris (X5) memiliki nilai *tolerance*  $0.767 > 0.10$ , dengan VIF  $1.304 < 10$ , variabel Komposisi Dewan Komisaris (X6) memiliki nilai *tolerance*  $0.782 > 0.10$ , dengan VIF  $1.279 < 10$  dan variabel Ukuran Komite Audit (X7) memiliki nilai *tolerance*  $0.899 > 0.10$ , dengan VIF  $1.112 < 10$ .

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Spearman's rho**

Correlations		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	UP	Correlation Coefficient	.159
		Sig. (2-tailed)	.315
		N	42
	PROF	Correlation Coefficient	.052
		Sig. (2-tailed)	.745
		N	42
	GEA	Correlation Coefficient	-.048
		Sig. (2-tailed)	.763
		N	42
	LIKUID	Correlation Coefficient	-.012
		Sig. (2-tailed)	.940
		N	42
	UDK	Correlation Coefficient	.048
		Sig. (2-tailed)	.762
		N	42
	KDK	Correlation Coefficient	.002
		Sig. (2-tailed)	.989
		N	42
	UKA	Correlation Coefficient	.068
		Sig. (2-tailed)	.671
		N	42
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	42	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk Ukuran Perusahaan (X1)  $0.315 > 0.05$ , Profitabilitas (X2)  $0.745 > 0.05$ , *Gearing*(X3)  $0.763 > 0.05$ , Likuiditas (X4)  $0.940 > 0.05$ , Ukuran Dewan Komisaris (X5)  $0.762 > 0.05$ , Komposisi Dewan Komisaris (X6)  $0.989 > 0.05$  dan Ukuran Komite Audit (X7)  $0.671 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa pada uji ini menunjukkan tidak adanya heterokedasitas.

### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, dan jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi salah satunya melalui uji Durbin-Watson dengan cara membandingkan dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto,2011) :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 (  $DW < -2$  ).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW \leq \pm 2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.672	.0177472	1.188

a. Predictors: (Constant), UKA, LIKUID, KDK, UP, PROF, UDK, GEA

b. Dependent Variable: PR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai DW adalah sebesar 1.188 yang berarti bahwa  $-2 < 1.188 \leq \pm 2$  yang artinya tidak ada terjadinya autokorelasi.

### Hasil Uji Analisis Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	.023		2.549	.015
	UP	.002	.000	.487	4.765	.000
	PROF	-.029	.088	-.042	-.332	.742
	GEA	-.002	.025	-.013	-.075	.941
	LIKUID	.001	.001	.167	1.189	.243
	UDK	.009	.002	.476	4.655	.000
	KDK	.166	.030	.554	5.478	.000
	UKA	-.013	.004	-.323	-3.423	.002

a. Dependent Variable: PR

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS, 2018

Dari table diatas apat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$PR = 0.059 + 0.002 UP - 0.029 PROF - 0.002 GEA + 0.001 LIKUID + 0.009 UDK + 0.116 KDK - 0.166 UKA + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Konstanta (a)**

Nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu 0.059, ini berarti jika semua variabel bebas memiliki angka (0), maka nilai variabel Pengungkapan Risiko adalah sebesar 0.059.

**Koefisien b1 untuk variabel Ukuran Perusahaan**

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0.002, nilai b1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Ukuran Perusahaan dengan variabel Pengungkapan Risiko yang artinya jika nilai variabel Ukuran Perusahaan naik sebesar 1, maka nilai Pengungkapan Risiko akan naik sebesar 0.002. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Koefisien b2 untuk variabel Profitabilitas**

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar -0.029, nilai b2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel Profitabilitas dengan variabel Pengungkapan Risiko yang artinya jika nilai variabel Profitabilitas turun sebesar 1, maka nilai Pengungkapan Risiko akan turun sebesar -0.029. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Koefisien b3 untuk variabel Gearing**

Besarnya nilai koefisien regresi (b3) sebesar -0.002, nilai b3 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *Gearing* dengan variabel Pengungkapan Risiko yang artinya jika nilai variabel *Gearing* turun sebesar 1, maka nilai Pengungkapan Risiko akan turun sebesar -0.002. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Koefisien b4 untuk variabel Likuiditas**

Besarnya nilai koefisien regresi (b4) sebesar 0.001, nilai b4 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Likuiditas dengan variabel Pengungkapan Risiko yang artinya jika nilai variabel Likuiditas naik sebesar 1, maka nilai Pengungkapan Risiko akan naik sebesar 0.001. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Koefisien b5 untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris**

Besarnya nilai koefisien regresi (b5) sebesar 0.009, nilai b5 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Ukuran Dewan Komisaris dengan variabel Pengungkapan Risiko yang artinya jika nilai variabel Ukuran Dewan Komisaris naik sebesar 1, maka nilai Pengungkapan Risiko akan naik sebesar 0.009. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Koefisien b6 untuk variabel Komposisi Dewan Komisaris**

Besarnya nilai koefisien regresi (b6) sebesar 0.166, nilai b6 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Komposisi Dewan Komisaris dengan variabel Pengungkapan Risiko yang artinya jika nilai variabel Komposisi Dewan Komisaris naik sebesar 1, maka nilai Pengungkapan Risiko akan naik sebesar 0.166. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Koefisien b7 untuk variabel Ukuran Komite Audit**

Besarnya nilai koefisien regresi (b7) sebesar -0.013, nilai b7 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel Ukuran Komite Audit dengan variabel Pengungkapan Risiko yang artinya jika nilai variabel

Ukuran Komite Audit turun sebesar 1, maka nilai Pengungkapan Risiko akan turun sebesar -0.013. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T (Partial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.059	.023		2.549	.015
UP	.002	.000	.487	4.765	.000
PROF	-.029	.088	-.042	-.332	.742
GEA	-.002	.025	-.013	-.075	.941
LIKUID	.001	.001	.167	1.189	.243
UDK	.009	.002	.476	4.655	.000
KDK	.166	.030	.554	5.478	.000
UKA	-.013	.004	-.323	-3.423	.002

a. Dependent Variable: PR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Dengan nilai  $n=42$ ,  $\alpha=5\%$  :  $2 = 2.5\%$ ,  $\alpha=2$  (uji dua sisi) dengan derajat keterbatasan (df)  $n-k-1$  atau  $42-7-1=34$ . Hasil untuk nilai t-tabel dengan pengujian dua sisi yaitu 2.0322. Dengan ini dapat diambil kesimpulan dari analisis tabel diatas Sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar  $4.765 > 2.0322$  dan nilai signifikansi ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ). Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar  $-0.332 > -2.0322$  dan nilai signifikansi ( $p\text{-value} = 0.742 > 0.05$ ). Maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar  $-0.075 > -2.0322$  dan nilai signifikansi ( $p\text{-value} = 0.941 > 0.05$ ). Maka  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti variabel *Gearing* ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar  $1.189 < 2.0322$  dan nilai signifikansi ( $p\text{-value} = 0.243 > 0.05$ ). Maka  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti Likuiditas ( $X_4$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar  $4.655 > 2.0322$  dan nilai signifikansi ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ). Maka  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel Ukuran Dewan Komisaris ( $X_5$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko ( $Y$ ).



Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar  $5.478 > 2.0322$  dan nilai signifikansi ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ). Maka  $H_6$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel Komposisi Dewan Komisaris (X6) secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko (Y).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar  $-3.423 < -2.0322$  dan nilai signifikansi ( $p\text{-value} = 0.002 < 0.05$ ). Maka  $H_7$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel Ukuran Komite Audit (X7) secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko (Y).

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	7	.004	12.987	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.011	34	.000		
	Total	.039	41			

a. Dependent Variable: PR

b. Predictors: (Constant), UKA, LIKUID, KDK, UK, PROF, UDK, GEA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel Diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 12.987 dengan tingkat signifikansi 0.000<sup>b</sup> nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Nilai F tabel pada tingkat kesalahan  $\alpha=5\%$  dengan derajat kebebasan ( $df = (n-k) ; (k-1)$ ). Jumlah observasi (n) sebanyak 42, dan jumlah variabel penelitian (k) berjumlah (8). Jadi  $df = (42-8) ; (8-1)$ , sehingga F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ) adalah 2.29. jadi F hitung  $>$  F tabel ( $12.987 > 2.29$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0.000<sup>b</sup> maka keputusan  $H_a$  diterima Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Gearing*, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Gearing*, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan Risiko.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.672	.0177472

a. Predictors: (Constant), UKA, LIKUID, KDK, UK, PROF, UDK, GEA

b. Dependent Variable: PR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel Diatas dapat dilihat bahwa dapat diketahui nilai *Adjusted R<sup>2</sup> (R Square)* adalah 0.672. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Gearing, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit) terhadap Pengungkapan Risiko pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yaitu 67.2% sedangkan sisanya 32,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan ukuran besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan ukuran besar mempunyai sumber daya yang memadai, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi mengenai risiko untuk keperluan internal dan eksternal perusahaan daripada perusahaan kecil. Hal tersebut diprediksi dapat mempengaruhi luas pengungkapan risiko perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taures (2011) dan Ruwita (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2013), Agustina (2014) dan Aziz (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mengalami risiko yang rendah. Oleh karena itu, perusahaan tidak ingin mendapat perhatian atas keberisikoan perusahaan, yang pada akhirnya melakukan pengungkapan risiko lebih sedikit. Selain itu, pengungkapan risiko dapat memberikan informasi yang berguna kepada pesaing, sehingga dapat mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan dalam pasar (Healy dan Palepu, 2001 dalam Aljifri dan Hussainey, 2007 dalam Taures 2011). Pesaing akan mengetahui risiko-risiko apa saja yang sedang atau akan dihadapi perusahaan, kemudian mengambil tindakan yang mungkin akan membahayakan posisi perusahaan dalam pasar. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mubarok (2013) dan Taures (2011) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruwita (2014) dan Aziz (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko.

### **Pengaruh *Gearing* Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Gearing* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat *gearing* tinggi memiliki tingkat pengungkapan risiko yang masih rendah. Perusahaan dengan *gearing* yang tinggi lebih baik menyembunyikan risiko yang terjadi untuk menghindari penilaian negatif dari para investor dan kreditor. Penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mubarok (2013) menunjukkan bahwa *Gearing* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Alasan yang mendasari hal ini adalah karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aset lancar yang rendah likuiditasnya (Djarwanto, 1984 dalam Abd.Aziz, 2016). Variabel ini dikatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko karena manajemen mengalami dilema atas perbedaan sudut pandang antara kreditor dengan pemegang saham, oleh karena itu manajemen memilih untuk tidak mengungkapkan secara lebih detail dan terbuka dalam pengungkapan risiko perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruwita (2012), Mubarok (2013), Agustina (2014) dan Aziz (2016), menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan, maka akan meningkatkan pengungkapan risiko yang dilakukan dalam Pengungkapan Risiko. Hal ini dikarenakan dewan komisaris memainkan peran penting, yaitu peran pengawasan dalam tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mubarok (2013), Namun berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2014) dan Christie (2014) yang menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko.

### **Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah komposisi dewan komisaris independen, maka perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai risiko yang dihadapi perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mubarok (2013), Agustina (2014) dan Christie (2014) yang menunjukkan bahwa Komposisi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko.

## **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah komite audit maka semakin banyak yang mengawasi sehingga pengungkapan resiko semakin rendah dan sebaliknya apabila jumlah komite audit sedikit berarti sedikit yang mengawasi maka pengungkapan resiko semakin tinggi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mubarok (2013), Utomo (2014) dan Christie (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Resiko.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Gearing, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Gearing, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Risiko dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan batas signifikansi 0.05. Maka signifikansi  $0.000 < 0.05$ .

### **KESIMPULAN**

berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. *Gearing* berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
5. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
6. Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
7. Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

8. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Gearing*, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Cintia Heko. 2014. *Pengaruh Kompetensi, corporate governance, Struktur Kepemilikan terhadap pengungkapan risiko*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Agustina, Cintia Heko & Ratmono, Dwi. 2014. *Pengaruh Kompetensi, corporate governance, Struktur Kepemilikan terhadap pengungkapan risiko*. E-Jurnal akuntansi Diponegoro, 3.4 (2014). ISSN (Online): 2337-3806
- Aziz, Abdul. 2016. *Analisis pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan risiko*. Malang: Universitas Islam Negeri
- Christie, Devi Febina. 2014. *Analisis pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan risiko keuangan dalam interim report*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Keputusan Ketua Bappepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-36/PM/2003 dan Kep-346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Bagi Emiten atau Perusahaan.
- Mubarok, Andi. 2013. *Pengaruh karakteristik perusahaan dan mekanisme Corporate Governance terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim (studi empiris pada perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mubarok, Andi & Rahman, Abdul. 2013. *Pengaruh karakteristik perusahaan dan Mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim*. Jurnal akuntansi Diponegoro, vol.2, No.2, 1-15
- Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia oleh KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance). 2006
- PSAK Nomor. 60 (revisi 2010) tentang instrumen keuangan



- Ruwita, Cahya. 2012. *Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan Corporate governance Terhadap pengungkapan risiko perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ruwita, Cahya & Harto, Puji. 2013. *Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko perusahaan*. *Jurnal akuntansi diponegoro*. Vol. 2, No. 2, 1-13
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi penelitian ekonomi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Centre of Academic Publishing Service
- Taures, Nazila Sofi Istna. 2011. *Analisis Hubungan antara karakteristik perusahaan dengan Pengungkapan risiko*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Utomo, Yogi. 2014. *Determinan pengungkapan Risiko pada perusahaan Non-keuangan di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Utomo, Yogi & Chariri, anis. 2014. *Determinan pengungkapan Risiko pada perusahaan Non-keuangan di Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. Vol. 3, No. 3, 1-14 (2014) : ISSN : 2337-3806

